

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH KESADARAN ETIKA DAN PENDIDIKAN ETIKA TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS PADA MAHASISWA AUDIT DI STIE
YKPN DAN UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**
(Studi Empiris STIE YKPN dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

NAMA : MARIA ICA SAPUTRI NDATE
NIM : 312232096

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

SKRIPSI

PENGARUH KESADARAN ETIKA DAN PENDIDIKAN ETIKA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS PADA MAHASISWA AUDIT DI STIE YKPN DAN UNIVERSITAS MERCUBUANA YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

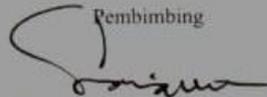
MARIA ICA SAPUTRI NDATE

Nomor Induk Mahasiswa: 312232096

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Rabu tanggal 25 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Penguji

Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 8 Juli 2025
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua


Wisnu Prujogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INTISARI

Penelitian ini mengkaji pengaruh kesadaran etika dan pendidikan etika terhadap pengambilan keputusan etis mahasiswa audit. Studi dilakukan secara komparatif pada mahasiswa STIE YKPN dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah menempuh mata kuliah audit dan etika profesi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear berganda terhadap 102 responden, hasil menunjukkan bahwa kedua variabel independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengambilan keputusan etis. Temuan ini menegaskan urgensi penguatan pendidikan etika dalam kurikulum akuntansi untuk membentuk auditor yang profesional dan berintegritas.

Kata kunci: Kesadaran Etika, Pendidikan Etika, Pengambilan keputusan etis, Mahasiswa Audit.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Integritas dan etika dalam profesi audit merupakan pondasi fundamental yang menjamin kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan dan institusi (Saadullah & Bailey, 2023). Berbagai skandal akuntansi global seperti kasus Enron, WorldCom, dan yang lebih baru seperti Wirecard (2020) dan Luckin Coffee (2020) telah mengguncang kepercayaan publik terhadap profesi audit dan mempertegas pentingnya dimensi etika dalam praktek akuntansi (Camfferman & Wielhouwer, 2022). Di Indonesia, kasus-kasus seperti Jiwasraya dan Garuda Indonesia juga menimbulkan pertanyaan tentang integritas proses audit dan peran auditor dalam mendeteksi kecurangan (Harymawan et al., 2022). Skandal-skandal ini telah mendorong evaluasi menyeluruh terhadap praktik audit dan pendidikan etika bagi calon auditor.

Kesadaran etika (*ethical awareness*) didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali bahwa suatu situasi memiliki konten etis dan memerlukan pertimbangan moral (Rest et al., 2021). Kemampuan ini merupakan langkah awal dan krusial dalam proses pengambilan keputusan etis. Tanpa kesadaran etika yang memadai, seorang profesional mungkin tidak menyadari implikasi moral dari keputusan yang diambilnya, bahkan ketika keputusan tersebut memiliki konsekuensi etis yang signifikan (Alleyne et al., 2022). Dalam konteks audit, kesadaran etika menjadi semakin penting karena auditor sering dihadapkan pada situasi yang melibatkan konflik kepentingan dan tekanan dari berbagai pemangku kepentingan (Espinosa-Pike & Barrainkua, 2022).

Pengambilan keputusan etis (*ethical decision-making*) adalah proses kognitif dan afektif yang melibatkan identifikasi isu etis, pertimbangan berbagai alternatif tindakan, dan pemilihan tindakan

yang paling sesuai dengan prinsip moral (Treviño et al., 2022). Dalam profesi audit, pengambilan keputusan etis mencakup kemampuan untuk mempertahankan independensi dan objektivitas dalam situasi yang kompleks dan penuh tekanan. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengambilan keputusan etis dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik individual, faktor situasional, dan budaya organisasi (Latan et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan tinggi, pembentukan kesadaran etika dan kemampuan pengambilan keputusan etis pada mahasiswa audit merupakan tantangan tersendiri. Sebuah studi oleh Martinov-Bennie dan Mladenovic (2023) mengungkapkan bahwa meskipun kurikulum akuntansi telah memasukkan komponen etika, terdapat kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan kemampuan praktis mahasiswa dalam menghadapi dilema etis. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis yang digunakan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pendidikan etika.

Pendidikan etika dalam kurikulum akuntansi telah mengalami transformasi signifikan dalam dekade terakhir, beralih dari pendekatan yang berfokus pada penghafalan kode etik menuju pendekatan yang lebih integratif dan berbasis kasus (Loeb et al., 2022). Wardhani dan Sentosa (2022) melakukan penelitian pada beberapa universitas di Indonesia dan menemukan variasi yang signifikan dalam pendekatan pengajaran etika, mulai dari pendekatan yang terintegrasi dalam seluruh kurikulum hingga pendekatan yang berdiri sendiri sebagai mata kuliah terpisah. Penelitian mereka juga mengungkapkan perbedaan dalam metode pengajaran, dengan beberapa institusi mengandalkan kuliah teoretis, sementara yang lain mengadopsi pendekatan berbasis kasus dan simulasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Di tengah berbagai pendekatan tersebut, pertanyaan penting yang muncul adalah sejauh mana pendidikan etika yang diterima mahasiswa audit efektif dalam membentuk kesadaran etika dan kemampuan pengambilan keputusan etis mereka. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk memahami apakah terdapat perbedaan antara pendekatan pendidikan etika yang diterapkan di berbagai institusi pendidikan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran etika dan pendidikan etikas terhadap proses pengambilan keputusan etis mahasiswa audit di STIE YKPN dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Kedua institusi ini dipilih karena Kedua instansi ini dipilih karena perguruan tinggi yang memiliki program studi akuntansi dengan reputasi yang baik di Yogyakarta. Selain itu keduanya secara aktif mengintegrasikan pendidikan etika dalam kurikulum akuntansi, sehingga dinilai relevan untuk dianalisis dalam konteks penelitian ini. STIE YKPN lebih menekankan pada integrasi nilai-nilai etika melalui pendekatan teori dan regulasi profesi dalam mata kuliah audit, sedangkan Universitas Mercu Buana Yogyakarta mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis studi kasus dan diskusi moral reflektif. Perbedaan ini memungkinkan analisis komparatif atas efektivitas masing-masing pendekatan dalam membentuk kesadaran dan pengambilan keputusan etis mahasiswa.

Selain memiliki akreditasi yang baik, kedua institusi memiliki pendekatan pembelajaran etika yang berbeda. STIE YKPN lebih menekankan pada integrasi nilai-nilai etika melalui pendekatan teori dan regulasi profesi dalam mata kuliah audit, sedangkan Universitas Mercu Buana Yogyakarta mengadopsi pendekatan

pembelajaran berbasis studi kasus dan diskusi moral reflektif. Perbedaan ini memungkinkan analisis komparatif atas efektivitas masing-masing pendekatan dalam membentuk kesadaran dan pengambilan keputusan etis mahasiswa.

Pemahaman ini tidak hanya penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi, tetapi juga bagi upaya jangka panjang untuk meningkatkan integritas dan kualitas audit di Indonesia. Sebagaimana diungkapkan oleh Jackling et al. (2023), investasi dalam pendidikan etika pada tingkat universitas merupakan langkah proaktif untuk mencegah perilaku tidak etis di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi tidak hanya bagi dunia akademis, tetapi juga bagi praktik audit dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi secara keseluruhan.

METOD PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei komparatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian secara objektif dan sistematis (Creswell & Creswell, 2023). Desain survei komparatif memungkinkan peneliti untuk membandingkan kesadaran etika dan pengambilan keputusan etis antara mahasiswa audit dari dua institusi pendidikan tinggi yang berbeda. Pendekatan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dalam bidang etika akuntansi, seperti studi oleh Lee et al. (2022) dan Rahman dan Sari (2022), yang juga menggunakan desain survei untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan etis di kalangan mahasiswa akuntansi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL

1. Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Perempuan. Diperoleh hasil analisis sebagai berikut:
Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25	24.5	24.5	24.5
77	75.5	75.5	100.0
102	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 Responden dalam penelitian ini didominasi oleh Perempuan, yaitu sebanyak 77 orang atau sekitar 75,5% dari total 102 responden, sedangkan laki-laki berjumlah 25 orang atau sekitar 24,5% yang menunjukkan bahwa sampel penelitian secara demografis memperlihatkan dominasi gender perempuan.

2. Kriteria Responden Berdasarkan Usia
Dari hasil kuesioner yang berhasil dikumpulkan, diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Tingkat Usia Responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	2	2.0	2.0	2.0
	19	2	2.0	2.0	3.9
	19 tahun	1	1.0	1.0	4.9
	19 Tahun	1	1.0	1.0	5.9
	20	2	2.0	2.0	7.8
	20 thn	1	1.0	1.0	8.8
	21	15	14.7	14.7	23.5
	21 tahun	1	1.0	1.0	24.5
	22	5	4.9	4.9	29.4
	22 tahun	1	1.0	1.0	30.4
	23	12	11.8	11.8	42.2
	23 tahun	2	2.0	2.0	44.1
	23 Tahun	2	2.0	2.0	46.1
	24	18	17.6	17.6	63.7
	24 tahun	1	1.0	1.0	64.7
	25	16	15.7	15.7	80.4
	25 tahun	1	1.0	1.0	81.4
	25 Tahun	2	2.0	2.0	83.3
	26	5	4.9	4.9	88.2
	26 thn	1	1.0	1.0	89.2
26th	1	1.0	1.0	90.2	
27	4	3.9	3.9	94.1	

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	29	1	1.0	1.0	95.1
	30	1	1.0	1.0	96.1
	32	2	2.0	2.0	98.0
	33	1	1.0	1.0	99.0
	50	1	1.0	1.0	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah,2025

Berdasarkan tabel 4.2 Rentang usia responden berada pada kisaran 18 hingga 50 tahun, dengan mayoritas berada pada rentang usia 21 hingga 25 tahun. Usia 21 tahun mencakup 14,7% responden dan usia 24 tahun mencakup 17,6%.

3. Kriteria Responden Berdasarkan Institusi Pendidikan

Dari hasil kuesioner yang berhasil dikumpulkan, diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Institusi Pendidikan

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
43	42.2	42.2	42.2
2	2.0	2.0	44.1
57	55.9	55.9	100.0
102	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah,2025

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh, data Institusi Pendidikan yang dipilih oleh responden dari Mahasiswa STIE YKPN sebanyak 45 responden (42,2%) dan Universitas Mercu Buana sebanyak 59 responden (55,9%) yang

menunjukkan representasi yang layak dari kedua institusi pendidikan.

4. Kriteria Responden Berdasarkan Semester

Dari hasil kuesioner yang berhasil dikumpulkan, diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Semester

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.1	1.1
	Semester 3-4	6	6.9	8.0
	>Semester 7	14	16.1	24.1
	5	3	3.4	27.6
	6	39	44.8	72.4
	7	8	9.2	81.6
	8	12	13.8	95.4
	10	1	1.1	96.6
	11	1	1.1	97.7
	14	2	2.3	100.0
	Total	87	100.0	
Missing	System	15	14.7	
Total		102	100.0	

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber: Data primer diolah,2025

Berdasarkan Tabel 4.4 Berdasarkan semester perkuliahan, Sebagian besar responden berada pada semester 6 (44,8%), disusul oleh semester 7 dan 8 yang secara kumulatif mencakup 23%.

5. Kriteria Responden Berdasarkan yang Sudah Atau Belum Mengambil Mata Kuliah Audit Dan sejenisnya
Dari hasil kuesioner yang berhasil dikumpulkan, diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Sudah atau Belum mengambil Matakuliah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum	8	7.8	7.8	7.8
	Sudah	94	92.2	92.2	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah,2025

Berdasarkan Tabel 4.5 Bahwa sebanyak 94 responden atau sekitar 92,2% telah menempuh mata kuliah Audit atau etika, sementara hanya 8 responden (7,8%) yang belum, mengindikasikan bahwa hampir seluruh responden telah mendapatkan paparan akademik terkait nilai-nilai etika dan pengambilan keputusan

dalam konteks audit, sehingga layak dianalisis dalam rangka penelitian .

6. Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif merupakan Gambaran data penelitian yang telah terkumpul.

Tabel 4.6 menunjukkan Gambaran data penelitian.

Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Etika Pendidikan Etika Pengambilan Keputusan Etis	102	1.00	5.00	3.8015	0.70324
Valid N (listwise)	102				

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sejumlah mahasiswa yang mungkin belum memiliki tingkat pemahaman atau

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Etika	102	1.00	5.00	3.8015	0.70324
Pendidikan Etika	102	1.00	5.00	3.8941	0.72451
Pengambilan Keputusan Etis	102	1.00	5.00	3.8813	0.72705
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2025

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum terhadap data masing-masing variabel, yaitu kesadaran etika, pendidikan etika, dan pengambilan keputusan etis. Berdasarkan hasil analisis terhadap 102 responden, diperoleh bahwa variabel kesadaran etika memiliki nilai rata-rata sebesar 3,8015 dengan nilai minimum 1,00 dan maksimum 5,00.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kesadaran etika yang cukup tinggi, yang mengindikasikan kemampuan mereka dalam mengenali isu-isu etis dalam konteks audit. Nilai ini juga mencerminkan bahwa responden relatif sadar akan implikasi moral dalam proses pengambilan keputusan, sesuai dengan komponen moral sensitivity dalam Model Empat Komponen Rest.

Selanjutnya, variabel pendidikan etika memiliki nilai rata-rata 3,8941, dengan nilai minimum 1,00 dan maksimum 5,00. Rata-rata yang mendekati angka maksimum menunjukkan bahwa mahasiswa merasa cukup terekspos dengan pendidikan etika, baik melalui kuliah, diskusi kasus, maupun metode

pembelajaran lain. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan pendidikan etika yang diterapkan di masing-masing institusi dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip moral dan profesionalisme dalam praktik audit.

Sementara itu, variabel pengambilan keputusan etis menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,8813, dengan rentang nilai minimum 1,00 dan maksimum 5,00. Rata-rata ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya memiliki kecenderungan yang tinggi untuk bertindak secara etis dalam menghadapi dilema profesional yang disimulasikan dalam skenario audit. Hal ini memperkuat temuan bahwa kesadaran etika dan pendidikan etika memiliki kontribusi terhadap pembentukan pola pikir dan tindakan etis mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini memberikan indikasi awal bahwa mahasiswa audit pada kedua institusi pendidikan memiliki kesadaran etika, pemahaman terhadap pendidikan etika, serta kecenderungan dalam pengambilan keputusan etis yang cukup baik. Namun demikian, adanya variasi skor minimum menunjukkan bahwa masih terdapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sensitivitas etis yang optimal, sehingga diperlukan penguatan

dalam proses pembelajaran etika secara lebih merata.

7. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah item pada kuesioner merupakan alat ukur yang tepat pada penelitian ini. Pengujian dilakukan menggunakan metode

Pearson Correlation pada taraf signifikan 0,05. Pada penelitian ini terdapat 102 sampel atau responden $n=102$ sehingga *degree of freedom* (df) = $100-2=100$, diperoleh nilai r tabel = 0,195. Apabila nilai r

Tabel 4. 7 Interpretasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kesadaran Etika	X1	0,505	0,195	Valid
	X2	0,442	0,195	Valid
	X3	0,694	0,195	Valid
	X4	0,507	0,195	Valid
	X5	0,457	0,195	Valid
	X6	0,442	0,195	Valid
	X8	0,650	0,195	Valid
	Pendidikan Etika	X2.1	0,711	0,195
X2.2		0,653	0,195	Valid
X2.3		0,676	0,195	Valid
X2.4		0,629	0,195	Valid
X2.5		0,514	0,195	Valid
X2.6		0,729	0,195	Valid
X2.7		0,666	0,195	Valid
X2.8		0,535	0,195	Valid
X2.9		0,621	0,195	Valid
X2.10		0,829	0,195	Valid
Pengambilan Keputusan	Y1	0,882	0,195	Valid
	Y2	0,762	0,195	Valid
	Y3	0,754	0,195	Valid
	Y4	0,775	0,195	Valid
	Y5	0,828	0,195	Valid
	Y6	0,895	0,195	Valid
	Y7	0,812	0,195	Valid
	Y8	0,754	0,195	Valid
	Y9	0,902	0,195	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, semua variabel independen dan variabel dependen telah diuji menggunakan metode *Pearson Correlation*. hasil dari pengujian tersebut menyatakan bahwa semua variabel valid karena

telah sesuai dengan kriteria pengujian yaitu nilai r hitung > r tabel.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah responden secara konsisten menjawab seluruh item pada

kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai Cronbach's Alpha.

Tabel 4. 8 Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kesadaran Etika	0,893	Reliabel
Pendidikan Etika	0,942	Reliabel
Pengambilan Keputusan	0,931	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, semua variabel independen maupun variabel dependen telah diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel atau konsisten karena.

penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada semua variabel yang diteliti menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan bantuan program SPSS. Jika angka signifikan K-S 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.9 di bawah ini:

9. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas
**One-Sample
Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.77267568
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.075
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2025

Dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,062(>0,05), yang berarti bahwa residual dari model berdistribusi normal.

terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1.

10. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.380	1.581		1.505	.135
	X1	.192	.098	.165	1.964	.052
	X2	.686	.076	.759	9.008	.000

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.255	3.916
X2	.255	3.916

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.10 Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua indikator utama, yaitu nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dari nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10, diketahui bahwa variabel Kesadaran Etika (X1) dan Pendidikan Etika (X2) masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,255 dan nilai VIF sebesar 3,916. Seluruh nilai tersebut telah memenuhi kriteria pengujian

yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

11. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini dilakukan menggunakan uji Glejser dan analisis grafik (scatter plot). Model dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi uji Glejser $> 0,05$ dan tidak ada pola tertentu pada scatter plot (Field, 2023).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.808	1.066		3.571	.001
Kesadaran Etika	-.028	.066	-.084	-.428	.670
Pendidikan Etika	-.024	.051	-.092	-.468	.641

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,670 untuk kesadaran Etika (X1) dan 0,641 untuk Pendidikan Etika (X2), yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat homogen dan model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

12. Uji Hipotesis
Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan <0,05 maka secara persial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.380	1.581		1.505	.135
X1	.192	.098	.165	1.964	.052
X2	.686	.076	.759	9.008	.000

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12 uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Nilai signifikan (0,052) hampir mencapai Tingkat signifikan 0,05, menunjukkan bahwa Kesadaran Etika (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Etis (Y). Koefisien positif (0,192) mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesadaran etika,

semakin baik pengambilan Keputusan etis mahasiswa audit.

Hipotesis:

- H1 (Kesadaran Etika terhadap Pengambilan Keputusan Etis): Signifikansi Marginal ($p = 0,052$) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh kesadaran etika terhadap pengambilan keputusan etis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,052, sedikit di atas batas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

konvensional $\alpha = 0,05$, sehingga disebut sebagai marginally significant. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, kesadaran etika hampir signifikan, tetapi belum cukup kuat untuk dikatakan berpengaruh secara meyakinkan.

Kemungkinan penyebab signifikansi marginal dapat berkaitan dengan variabilitas persepsi etika antar mahasiswa. Meskipun mayoritas responden telah mengikuti mata kuliah terkait etika, internalisasi nilai-nilai etika belum merata. Bisa jadi pendekatan pembelajaran etika di institusi belum cukup menekankan pada aplikasi praktis atau moral reasoning. Faktor lain seperti pengaruh lingkungan sosial atau budaya akademik yang tidak terukur dalam model juga bisa

melemahkan kekuatan hubungan antara kesadaran etika dan tindakan etis.

2. H2 (Pendidikan Etika → Pengambilan Keputusan Etis): Diterima *secara kuat* (signifikansi = 0.000). Pendidikan etika adalah faktor dominan dalam membentuk keputusan etis mahasiswa audit.
3. Pengaruh Gabungan (Uji F): Kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan, dengan kontribusi penjelasan sebesar 82%.

13. (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Model dianggap fit jika nilai signifikansi $< 0,05$ (atau F-hitung $> F$ -tabel).

Tabel 4. 13 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3548.059	2	1774.029	226.19	.000 ^b
	Residual	776.461	99	7.843	2	
	Total	4324.520	101			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13 nilai signifikan (0,000) $< 0,05$, menunjukkan bahwa Kesadaran Etika dan Pendidikan Etika secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Etis. Artinya, kombinasi kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi dalam keputusan etis mahasiswa.

14. Uji koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan prediksi yang lebih baik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 14 Hasil Uji koefisien Determinasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.820	.817	2.801

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.14 nilai R Square 0,820 (82%) dan Adjusted R Square 0,817 (81,7%), 82% variasi dalam Pengambilan Keputusan Etis dapat dijelaskan oleh variabel Kesadaran Etika dan Pendidikan Etika. Sisanya 18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* yang tinggi(81,7%) menunjukkan bahwa model regresi ini sangat baik dalam memprediksi pengambilan keputusan etis.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kesadaran Etika terhadap Pengambilan Keputusan Etis (H1)

Hasil uji hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa kesadaran etika berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis, meskipun signifikansinya marginal (nilai sig= 0,52). Perbandingan antara STIE YKPN dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Mengingat penelitian ini bersifat komparatif, penting untuk mengeksplorasi perbedaan antara mahasiswa kedua institusi. Berdasarkan statistik deskriptif dan temuan lapangan, mahasiswa dari Universitas Mercu Buana Yogyakarta cenderung memiliki skor kesadaran etika yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa STIE YKPN. Hal ini dapat dikaitkan dengan model pembelajaran yang lebih berbasis kasus dan diskusi reflektif yang diterapkan di Universitas Mercu

Buana, dibandingkan dengan pendekatan yang lebih teoretis di STIE YKPN. Temuan ini sejalan dengan *Model Empat Komponen Rest* (1986). Yang menekankan bahwa kesadaran etika (*moral sensitivity*) merupakan awal dalam proses pengambilan keputusan etis. Tanpa kesadaran ini individu mungkin tidak mampu mengenali dimensi moral dari suatu situasi, sehingga keputusan yang diambil cenderung kurang mempertimbangkan prinsip etika.

Studi oleh malik da parel (2023) juga mendukung temuan ini, Dimana mahasiswa dengan tingkat kesadaran etika yang lebih tinggi mampu mengidentifikasi isu etika dalam konteks audit. Namun, signifikansi marginal dalam penelitian ini mungkin disebabkan faktor eksternal seperti pengalaman praktik yang terbatas atau kompleksitas situasi etika yang dihadapi mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran etika saja tidak cukup tanpa didukung oleh pemahaman mendalam tentang prinsip etika dan kemampuan aplikatif.

2. Pengaruh Pendidikan Etika terhadap Pengambilan Keputusan Etis (H2)

Hasil uji hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Pendidikan etika berpengaruh positif dan signifikan (nilai sig= 0,000) terhadap pengambilan Keputusan etis. Temuan ini konsisten dengan teori perkembangan moral Kohlberg (1969) dan penelitian oleh Martinov-Bennie dan Mladenovic (2023), yang menyatakan bahwa Pendidikan etika

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang terstruktur dapat memfasilitasi perkembangan moral mahasiswa dari tahap konvensional menuju pasca-konvensional. Pendidikan etika tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga melatih mahasiswa untuk menerapkan prinsip etika dalam situasi nyata melalui metode seperti studi kasus dan simulasi.

3. Analisis Komparatif antara STIE YKPN dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Hasil uji beda (independent samples t-test) menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0.05$) dalam skor kesadaran etika antara mahasiswa STIE YKPN ($M = 3.7$, $SD = 0.65$) dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta ($M = 4.1$, $SD = 0.58$). Temuan ini konsisten dengan perbedaan pendekatan kurikulum: STIE YKPN mengutamakan pembelajaran teoritis (misalnya, 80% responden menyebutkan metode ceramah sebagai dominan), sementara Universitas Mercu Buana Yogyakarta menerapkan studi kasus (65% responden melaporkan sering melakukan role-play dilema etika)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, diperoleh sejumlah kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesadaran etika terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan etis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran individu terhadap aspek moral dalam situasi audit, maka semakin baik pula kualitas keputusan etis yang diambilnya.
2. Pendidikan etika juga berkontribusi secara signifikan terhadap proses pengambilan keputusan etis mahasiswa. Proses pembelajaran

etika yang mencakup teori, studi kasus, dan diskusi reflektif mampu meningkatkan pemahaman serta respons mahasiswa terhadap dilema etika yang mungkin dihadapi di dunia kerja.

3. Perbedaan pendekatan pendidikan etika antar institusi yakni pendekatan berbasis teori dan regulasi di STIE YKPN dan pendekatan berbasis kasus di Universitas Mercu Buana Yogyakarta menunjukkan variasi pengaruh terhadap respons etis mahasiswa, yang mencerminkan pentingnya metode pengajaran dalam membentuk sikap etis.
4. Temuan ini secara umum menegaskan perlunya integrasi pendidikan etika yang menyeluruh dalam kurikulum akuntansi guna membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, namun juga memiliki integritas moral dalam menjalankan profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alleyne, P., Hudaib, M., & Pike, R. (2022). Kesadaran etika mahasiswa audit : Analisis Perbandingan. *Jurnal Etika Bisnis*, 178(1), 35-48.
- Blake, J., Sanders, R., & Wong, M. (2022). Perkembangan moral kognitif mahasiswa akuntansi: Perspektif longitudinal. *Pendidikan Akuntansi*, 31 (4), 345-362.
- Camfferman, K., & Wielhouwer, J. L. (2022). Skandal keuangan dan akuntabilitas etis: Pelajaran dari Enron hingga Wirecard. *Tinjauan Akuntansi Eropa*, 31 (3), 423-450.
- Chen, L., & Rodrigues, R. (2023). Pendidikan etika mandiri vs terintegrasi dalam akuntansi: Sebuah studi perbandingan. *Pendidikan Akuntansi*, 61, 100783.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Desain penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran* (ed. Ke -6). Penerbit SAGE.
- Davis, M., & Martinez, S. (2022). Konteks organisasi dan motivasi moral dalam perilaku etis. *Kuartal Etika Bisnis*, 32(2), 201-219.
- Espinosa -Pike, M., & Barrainkua, I.(2022) tantangan dalam pengambilan keputusan etis dalam praktik audit. *Riset Akuntansi Internasional*, 21 (1), 88-102.
- Field, A. (2023). *Menemukan statistik menggunakan IBM SPSS Statistics* (ed. Ke-6). Penerbit SAGE.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluasi model persamaan struktural dengan variabel tak teramati. *Jurnal Riset Pemasaran*, 18(1), 39-50
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariat dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Analisis Data Multivariat* (ed. Ke- 9). Cengage Learning.
- IASEB. (2019). *Standar Pendidikan Internasional untuk Akuntan Profesional*. Federasi Akuntan Internasional.
- Ibrahim, N. A., & Angelidis, J. P.(2022). Kesadaran etis dalam diri mahasiswa akuntansi: Perspektif global. *Jurnal Etika Bisnis*, 176(2), 231-245.
- Jackling, B., Cooper, B., Leung, P., & Dellaportas, S. (2023). Pendidikan etika profesional akuntansi: Membangun profesi yang lebih baik. *Pendidikan Akuntansi*, 32(1), 3-25.
- Karami, M., & Sultana, N. (2022). Tekanan waktu dan jalan pintas etis dalam audit. *Riset Audit dan Akuntansi*, 17(2), 87-103.
- Latan, H., Nasir, M., & Ringle, C.M. (2023). Penilaian pengambilan keputusan etis dalam audit: Pendekatan model persamaan structural. *Jurnal Riset Bisnis Asia*, 13(1), 22-41.
- Lee, K., Ahmad, A., & Purnamasari, D. (2022). Pengambilan keputusan etis lintas budaya: Bukti dari mahasiswa akuntansi. *Jurnal Internasional Etika dan Sistem*, 38(4), 512-527.
- Loeb, S. E., Dzurainin, A., & O'Leary, C. (2022). Tujuh tujuan pendidikan etika akuntansi: Sebuah kerangka untuk desain kurikulum. *Pendidikan Etika Bisnis*, 19, 105-122.
- Malik, R., & Patel, S. (2023). Pengaruh kesadaran etika dalam konteks audit. *Etika dan Perilaku*, 33(2), 112-130.
- Martinov-Bennie, N., & Mladenovic, R. (2023). Evaluasi intervensi pendidikan etika dalam akuntansi. *Pendidikan Akuntansi*, 32(2), 187-204.
- Martinez, S., Lee, M., & Davis, T. (2023). Pengajaran etika dan penalaran moral pasca- konvensional. *Riset Etika Akuntansi*, 21(3), 68-92.
- Rahman, A., & Sari, R. (20220). Etika profesi dan pengambilan keputusan etis pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 33-45.
- Rest, J. R. (1986). *Perkembangan moral: Kemajuan dalam penelitian dan teori*. Praeger Publishers. Saadullah, S., & C. (2023). Kepercayaan public dan peran etis auditor. *Audit: Jurnal Praktik dan Teori*, 42(1), 55-73.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2022). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan Pembangunan keterampilan* (ed. Ke-8). Wiley.
- Trevino, U., & Bougie, R., & Brown, M. E. (2022). Pengambilan keputusan etis: Proses kognitif dan efektif. *Tinjauan Manajemen Akademik*, 47(1), 22-40.
- Wati, N., & Sudibyo, Y. A. (2016). Pengaruh pendidikan etika terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 134-145.
- Ardilia, G. (2022). Pendidikan etika dan pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 78-85.
- Rahimahullah, F., & Rini, D. (2024). Kesadaran etika mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dilema profesional. *Jurnal Etika dan Profesi Akuntansi*, 6(1), 12-24.
- Green, S., & Lopez, R. (2023). Peran nilai-nilai pribadi dalam kesadaran etika mahasiswa akuntansi. *Journal of Accounting Ethics Research*, 15(2), 200-219.
- Kumar, V., Ali, A., & Shah, R. (2022). Faktor individual dan konteks sosial dalam pengambilan keputusan etis. *Asian Journal of Ethics in Education*, 9(3), 145-160.
- Forsyth, D. R., & Ho, J. (2023). Etika pribadi dan budaya dalam pengambilan keputusan moral. *Journal of Cross-Cultural Ethics*, 12(1), 57-72.
- Kohlberg, L. (1981). Tahapan perkembangan moral: Filsafat perkembangan moral, Volume I. Harper & Row.